

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Sukmadinata (2012:72) menjelaskan “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya”.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Wijaya Kusumah Kusumah (2011:78) “Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti”. Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner, kemudian menunggu pengisian kuesioner tersebut. Tahapan yang kedua adalah

pengambilan kuesioner yang telah diisi untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

2. Wawancara

Menurut Indriantoro (2009:153) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode penelitian survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara kepada pihak di Dit Sabhara Polda Jabar yang terlibat dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari studi pustaka dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dit Sabhara Polda Jabar, data sekunder tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari buku-buku, jurnal, artikel, peraturan perundang-undangan yang terkait dan bahan-bahan lain yang dapat menunjang penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen yang dimiliki Oleh Satker di Polda Jabar yang menjadi objek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan antara lain data Renja (Rencana Kerja), RAB (Rincian Anggaran Belanja), Kerangka Acuan Kegiatan (*Term of Reference*) dan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.3. Sampling

Margono (2004) menjelaskan bahwa “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling* karena menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian. Sampling dalam penelitian ini adalah personel pada Dit Sabhara Polda Jabar yang terkait dalam pelaksanaan anggaran berbasis kinerja dan berjumlah 30 (tiga puluh) personel, yang terdiri dari: Direktur Sabhara, Wakil Direktur Sabhara, Kabag Binopsnal Dit Sabhara, Kasubdit Gasum, Kasubdit Dalmas serta personel lain terkait.

3.4. Persiapan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul. Tahap persiapan data untuk memudahkan proses analisis data dan interpretasi hasilnya, yaitu: pengeditan, pemberian kode dan pemrosesan data.

1) Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Tujuan pengeditan data adalah menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan penelitian dalam proses analisis.

2) Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor *numeric* atau karakter symbol, proses ini diperlukan terutama untuk data penelitian yang dapat diklasifikasi. Teknik pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau setelah pengisian kuesioner. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses *data entry* ke dalam komputer.

3) Membuat Tabulasi

Tahap membuat tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data tampak ringkas dan bersifat merangkum.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis data kualitatif. Pertimbangan digunakannya teknik kuantitatif dan kualitatif adalah untuk menggali informasi yang lebih luas, mendetail dan mendalam dari fenomena yang terjadi, juga dapat mengkaji temuan-temuan dari kasus yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga kajian yang diperoleh diharapkan dapat mengembangkan konsep.

3.5.1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. . Kegiatan dalam analisis data ini antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik.

3.5.2. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode analisis yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menggunakan metode-metode tertentu yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga membentuk informasi yang berguna.

3.5.3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian pada dasarnya, merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, deviasi standar, jawaban minimum dan jawaban maksimum dari jawaban yang telah didapat melalui kuesioner. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan fakta dan data tentang kajian penelitian. Pengungkapan fakta dan data itu dilakukan dalam rangka memberikan gambaran berbagai gejala yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan penelitian pada data-data yang berhasil dikumpulkan.

1. Mean

Mean adalah suatu nilai pusat (keseimbangan) untuk suatu variable kontinu, untuk mean sampel dirumuskan sebagai berikut:

n adalah banyaknya sampel.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

2. Median

Median adalah nilai didalam suatu data terurut yang membagi data kedalam dua bagian dengan ukuran yang sama. Nilai median dapat ditemukan dengan rumusan:

$$Me = \frac{1}{2} \left(x_{\left(\frac{n}{2}\right)} + x_{\left(\frac{n}{2}+1\right)} \right)$$

Keterangan:

Me = median

n = jumlah data

x = nilai data

3. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu himpunan data. Himpunan data yang memiliki hanya satu modus disebut data unimodal, kemudian himpunan data yang mempunyai dua modus disebut bimodal, himpunan data yang memiliki lebih dari dua modus disebut data multi modal.

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel tunggal dengan menggunakan desain tabel distribusi frekuensi. Menurut Bluman (2012:51) “tabel distribusi frekuensi adalah metode yang dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner dalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan persentase”. Proses analisis data menggunakan

tipe *rating scale*, tujuannya adalah untuk mengukur opini responden dalam tingkatan yang kontinum. Setelah data yang diperoleh sebelumnya berupa angka telah ditafsirkan secara deskriptif dengan gradasi yang digunakan.

Menurut Bluman (2012:51) penyajian tabel distribusi frekuensi melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas/ interval kategori;
- b) Menghitung frekuensi setiap kategori;
- c) Menghitung persentase dari nilai dalam setiap kelas;
- d) Membuat tabel distribusi frekuensi.

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128)

Selanjutnya untuk mengetahui presentase jawaban responden menggunakan rumus presentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

Data dari setiap tabel yang diperoleh agar mudah dianalisis, maka untuk tafsiran datanya digunakan padoman penafsiran data menurut Arikunto (1998: 17), dengan perincian sebagai berikut:

0%	: tidak satupun responden
1-26%	: sebagian kecil responden
27-49%	: hampir setengah responden
50%	: setengahnya
51-75%	: sebagian besar
76-99%	: hampir seluruhnya
100%	: seluruhnya

Jawaban penelitian juga diperoleh dengan penggunaan perhitungan rata-rata untuk menghitung kategori komponen mengenai Evaluasi Sistem Anggaran Berbasis Kinerja Pada Dit Sabhara Polda Jabar secara keseluruhan untuk setiap tabel.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2013) “Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel”.

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Adapun

Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah Sistem Anggaran Berbasis Kinerja.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi (sub variabel)	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sistem Anggaran Berbasis Kinerja	Anggaran Berbasis Kinerja adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada "output" organisasi yang berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi. Indra Bastian (2010)	a. Pedoman Kerja	1. Program dan kegiatan terdapat dalam anggaran; 2. Target kerja yang dicapai tercantum dalam anggaran.	Interval	1-2
		b. Koordinasi Kerja	1. Antar unit kerja saling bersinergi; 2. Terdapat prosedur pelaksanaan antar unit kerja.	Interval	3-4
		c. Evaluasi Kerja	1. Terdapat tolak ukur untuk mengevaluasi; 2. Evaluasi untuk masa yang akan datang.	Interval	5-6
		d. Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran	1. Transparansi kegiatan yang dianggarkan; 2. Akses dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran.	Interval	7-8
		e. Disiplin Anggaran	1. Efisiensi belanja dan pencatatannya; 2. Ketersediaan dana.	Interval	9-10
		f. Keadilan Anggaran	1. Keadilan pengalokasian anggaran; 2. Keadilan pemberian pelayanan.	Interval	11-12
		g. Efektifitas Dan Efisiensi Anggaran	1. Efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan anggaran; 2. Pemanfaatan dana anggaran.	Interval	13-14
		h. Pendekatan Kinerja	1. Disusun dengan pendekatan kinerja; 2. Profesionalisme kerja di dalam organisasi.	Interval	15-16
		i. Pengukuran Kinerja	1. Menentukan program dan kegiatan dengan jelas; 2. Menentukan pembiayaan dari masing-masing program; 3. Menentukan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang memadai untuk menilai pencapaian kinerja; 4. Adanya peran dari pihak eksternal dalam mengukur kinerja secara lebih independen; 5. Mengukur kinerja yang strategis.	Interval	17-21

Variabel	Dimensi (sub variabel)	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sistem Anggaran Berbasis Kinerja	j. Penghargaan Dan Hukuman	1. Penerapan insentif atas kinerja yang dicapai; 2. Penerapan hukuman atas ketidakcapaian kinerja; 3. Penerapan efisiensi (<i>savings</i>);	Interval	22-24
	k. Kontrak Kinerja	1. Definisi yang jelas terhadap pelayanan yang dikontrakkan; dan; 2. Kewenangan yang ada bagi pihak kementerian negara/ lembaga untuk mengelola sumber daya yang ada	Interval	25-26
	l. Kontrol Eksternal Dan Internal	1. Adanya pemisahan antara lembaga kontrol dan lembaga pengguna anggaran; 2. Kontrol dilakukan pada input, output dan <i>outcome</i> ; 3. Kontrol dilakukan sebelum dan sesudah anggaran digunakan.	Interval	27-29
	m. Pertanggung Jawaban Manajemen	1. Kontrol dilakukan pada output dan <i>outcome</i> ; 2. Adanya kebebasan bagi manajer	Interval	30-31

Sumber: Bambang Sancoko dkk (2008), M. Munandar (2015)

dan Abdul Halim (2012).